

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMAN 2  
NGADIROJO PACITAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DZIKRI IHSAN NUDIN**  
NIM. 201200274

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Nudin, Dzikri Ihsan.** 2024. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Media Audio Visual, Pendidikan Agama Islam.

Minat belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran. Minat belajar memainkan peran yang sangat penting dalam diri siswa, dan pengaruhnya melibatkan berbagai aspek perkembangan dan prestasi siswa. Minat belajar adalah motivator intrinsik yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu subjek atau topik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami dan mengeksplorasi lebih dalam. Minat belajar juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini memiliki bahasan yang luas dan dalam sehingga sangat penting bagi siswa untuk mendalami lebih jauh secara mandiri. Hal tersebut akan berjalan dengan maksimal jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan mulai menggunakan media pembelajaran audio visual disamping ceramah sebagai langkah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran berbasis audio visual dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) strategi penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan; dan (2) kontribusi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai acuan, supaya proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa (1) Strategi penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan adalah dengan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Beberapa media pembelajaran audio visual yang digunakan guru di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu video, foto/gambar, *slide powerpoint*, dan rekaman suara. (2) Media pembelajaran audio visual terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

## LEMBAR PERSETUJUAN



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dzikri Ihsan Nudin  
NIM : 201200274  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual  
dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2  
Ngadirojo Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Pembimbing,

**Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.**

NIP. 197403062003121001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**

NIP. 197306252003121002

# LEMBAR PENGESAHAN



## KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :  
Nama : Dzikri Ihsan Nudin  
NIM : 201200274  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:  
Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:  
Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag. (

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag. (

Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. (

iv

IAIN  
PONOROGO

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzikri Ihsan Nudin  
NIM : 201200274  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam  
Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Penulis



**Dzikri Ihsan Nudin**  
NIM. 201200274

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzikri Ihsan Nudin  
NIM : 201200274  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual  
dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2  
Ngadirojo Pacitan

Dengan ini, menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

  
Dzikri Ihsan Nudin

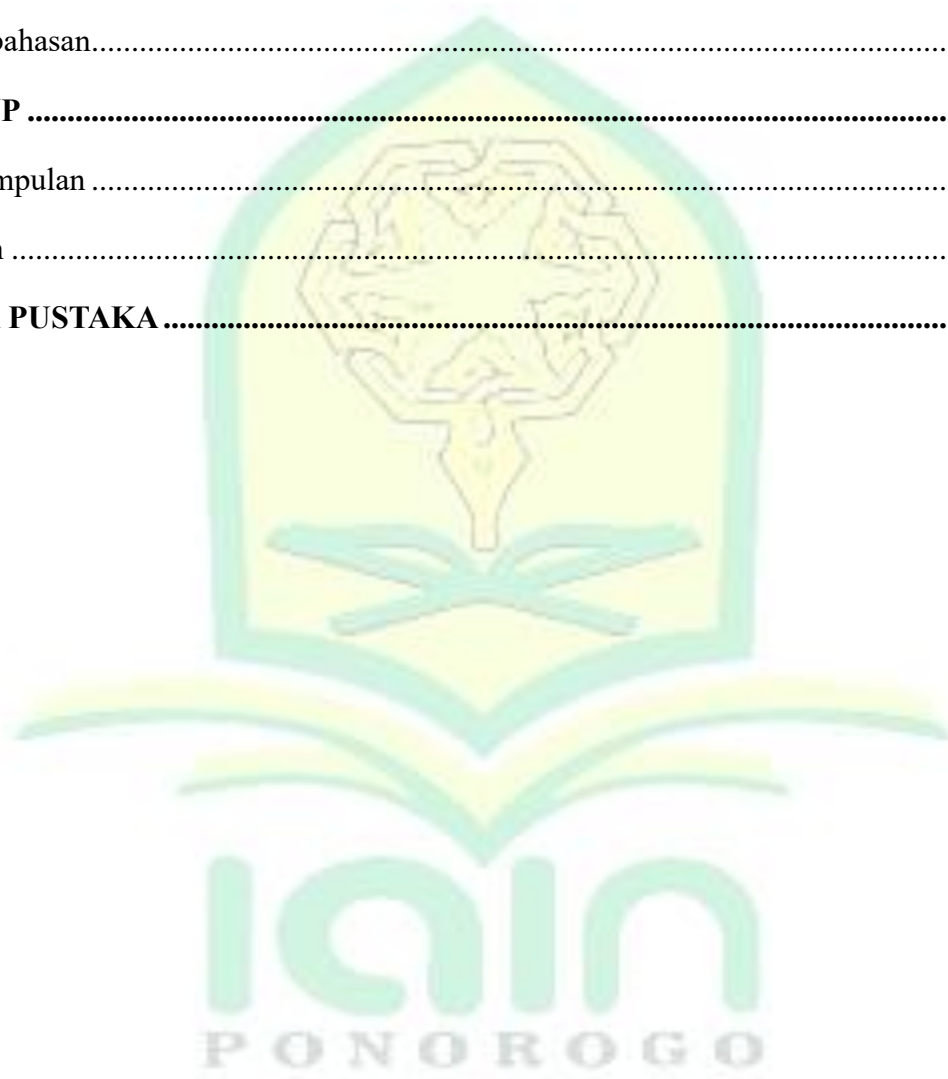
v

PONOROGO

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>26</b>
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Data Dan Sumber Data .....</b>	<b>39</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>44</b>

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	46
G. Tahap Penelitian.....	49
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan.....	63
<b>PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran, minat belajar merupakan salah satu aspek terpenting. Minat belajar memainkan peran yang sangat penting dalam diri siswa, dan pengaruhnya melibatkan berbagai aspek perkembangan dan prestasi siswa. Minat belajar adalah motivator intrinsik yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu subjek atau topik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami dan mengeksplorasi lebih dalam. Siswa dengan minat belajar yang kuat cenderung lebih tahan terhadap rintangan dan kesulitan dalam pembelajaran. Mereka mungkin lebih bersedia untuk mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul selama proses belajar. Minat belajar yang tinggi seringkali berdampak juga pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Siswa akan lebih cenderung menggali informasi lebih lanjut, mengajukan pertanyaan, dan melakukan refleksi terhadap materi tersebut. Minat belajar yang positif dapat merangsang kreativitas dan inovasi. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu subjek cenderung lebih kreatif dalam mencari solusi, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide baru. Minat belajar yang kuat dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Mereka lebih mungkin mengambil inisiatif untuk belajar di luar lingkungan kelas, mengembangkan minat pribadi, dan mengeksplorasi topik-topik yang tidak hanya terkait dengan tugas-tugas sekolah. Siswa dengan minat belajar yang

tinggi cenderung mencapai prestasi akademis yang lebih baik. Minat belajar yang kuat dapat memotivasi siswa untuk belajar secara konsisten dan mencapai hasil yang memuaskan.

Minat belajar juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu syarat agar peserta didik dapat berhasil belajar adalah minat belajar yang tinggi.<sup>1</sup> Apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap suatu materi pembelajaran, maka siswa akan mempelajari materi tersebut dengan perasaan senang dan akan memunculkan rasa ingin tahu yang lebih besar lagi. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam maka perlu adanya pemahaman bagaimana cara membentuk sistem mengajar yang baik khususnya di SMA. Dengan adanya pemahaman terkait sistem mengajar yang baik inilah, guru akan mampu menarik perhatian dan memunculkan rasa ketertarikan belajar siswa sehingga minat belajar siswa bisa meningkat dengan baik.<sup>2</sup> Dalam hal ini yakni penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini memiliki bahasan yang luas dan dalam sehingga sangat penting bagi siswa untuk mendalami lebih jauh secara mandiri. Hal tersebut akan berjalan dengan maksimal jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses penyampaian materi tetapi nilai-nilai ajaran Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan

---

<sup>1</sup> Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 57.

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 175-176.

manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Menggunakan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan beberapa sikap dalam belajar. Slameto beranggapan bahwa suatu minat dapat ditunjukkan oleh peserta didik melalui beberapa indikator meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.<sup>3</sup> Perasaan senang artinya apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. Ketertarikan artinya siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru. Penerimaan artinya siswa menerima materi dari guru dengan sukarela serta berkonsentrasi terhadap pembelajaran, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Keterlibatan siswa muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu, contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor yang berasal dari luar

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan media pembelajaran audio visual. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan mulai menggunakan media pembelajaran audio visual disamping ceramah sebagai langkah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran berbasis audio visual dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa.

Pada dasarnya guru adalah seorang komunikator. Aktivitas sehari-hari seorang pendidik, umumnya diwarnai interaksi dengan para murid. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas adalah bagian proses komunikasi. Maka sebagai seorang guru, seharusnya memahami secara utuh tentang praktek komunikasi yang efektif. Sebab jika tidak demikian, maka hampir bisa dipastikan maksud dan tujuan pengajaran tidak tercapai yang berpotensi memunculkan berbagai persoalan ketika hubungan komunikasi antara guru dan murid tidak berjalan optimal.<sup>5</sup> Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran harus sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Ibid., 81.

<sup>5</sup> Yuliana, Ariska Candra, et al. "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3.01 (2023), 184.

tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, evaluasi, serta kemampuan guru dan motivasi siswa. Dari pendapat tersebut juga artinya guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang media pembelajaran karena media ini adalah alat komunikasi yang dapat mengefektifkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, guru tidak hanya perlu memahami konsep dasarnya tetapi juga harus mahir dalam memilih, menggunakan, dan mengadaptasi media tersebut sesuai dengan perkembangan teknologi. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada media pembelajaran audio-visual.

Media pembelajaran audio-visual memanfaatkan dua indera manusia sekaligus, yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Alat bantu ini digunakan dalam situasi belajar untuk memperkuat penyampaian kata dan tulisan, sehingga pengetahuan, ide, dan sikap dapat lebih mudah ditransfer kepada siswa. Audio-visual sebagai media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pendidikan dan mempermudah pemahaman materi oleh siswa.<sup>6</sup> Dengan adanya penggunaan media yang menarik seperti media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam. Media pembelajaran audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar menjadi

---

<sup>6</sup> Hidayah, N., Amin, L. H., & Khasanah, W. D., "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di MIM 1 PK Sukoharjo", *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2 (2022), 27–38.

lebih baik apabila pembelajarannya berjalan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga akan memudahkan siswa dalam memahami materi dalam suatu pelajaran yang diajarkannya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan. Minat belajar yang rendah dapat menghambat prestasi akademik siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkannya, kita dapat membantu siswa mencapai potensi akademik mereka yang penuh. Dengan demikian, penelitian tentang cara mengatasi minat belajar yang rendah pada siswa tidak hanya penting untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk mempromosikan kesejahteraan siswa, memperbaiki kesetaraan pendidikan, dan mengembangkan praktik pendidikan yang lebih efektif secara keseluruhan.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan karena sudah diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual disamping ceramah yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan awal di lokasi penelitian di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penting dilaksanakan untuk menambah minat belajar siswa yang cenderung rendah ketika menggunakan metode ceramah saja. Menurut Wina, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang

bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.<sup>7</sup> Media pembelajaran audio visual yang digunakan di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan berupa *slide powerpoint*, video, foto, gambar, dan rekaman suara. Penggunaan beberapa bentuk media pembelajaran audio visual tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, misalnya pada materi menghafal atau memahami cara membaca suatu Surat, maka digunakan rekaman suara bacaan surat tersebut. Penggunaan media pembelajaran audio visual tersebut terbukti meningkatkan minat belajar siswa dengan acuan indikator di atas sehingga penting untuk diteliti sebagai salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, maka peneliti menfokuskan penelitian ini pada strategi dan kontribusi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah pokok penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Adapun masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), 172.

1. Bagaimana strategi penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan?
2. Bagaimana kontribusi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para penggiat ilmu pengetahuan bahwa media pembelajaran audio visual dapat memberikan pengaruh besar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan



Agama Islam, dikarenakan kurang minat belajar pada mata pelajaran tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi Guru-guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu solusi praktis dalam menghadapi minat belajar siswa yang rendah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi Guru Pendidikan Agama Islam tentang pengaplikasian media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan dan penyediaan sarana penunjang media pembelajaran audio visual serta dapat disosialisasikan khususnya pada Guru Pendidikan Agama Islam.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terperinci sehingga terlihat adanya gambaran yang terarah, logis dan saling berhubungan antara sub bab dengan bab berikutnya. Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab, enam bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan pembahasan agar dapat tergambarkan dengan baik. Adapun enam bagian tersebut sebagai berikut:

**BAB I** merupakan Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan jadwal penelitian. Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Pada manfaat penelitian akan menjelaskan kegunaan hasil penelitian ini bagi guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan lembaga sekolah.

**BAB II** merupakan Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan pembahasan mengenai landasan teori mengenai minat belajar siswa, media pembelajaran audio visual, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain berisi mengenai penjabaran teori, dalam bab ini juga memuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

**BAB III** merupakan Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

**BAB IV** merupakan Hasil dan Pembahasan. Dalam Bab ini dibahas analisis data yang diperoleh peneliti mengenai peningkatan minat belajar siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Bab ini berisi deskripsi atau gambaran umum mengenai sejarah, profil, visi misi dan tujuan kegiatan di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, serta hasil wawancara dan observasi terkait peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

**BAB V** merupakan Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran kesimpulan diambil untuk mempermudah pembaca mengetahui inti penelitian dalam skripsi ini. Adanya saran yang disertakan bertujuan untuk menjadi wujud keberhasilan dari manfaat penelitian ini. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi untuk belajar. Menurut istilah, Minat belajar merupakan terlibatnya seorang peserta didik secara sepenuhnya dengan segenap kemampuan berfikir untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan paham dengan pengetahuan tersebut ketika belajar di sekolah.<sup>8</sup> Menurut Ahmad Susanto, minat belajar adalah rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan sebuah semangat atau antusiasme, kontribusi, dan aktif dalam kegiatan belajar.<sup>9</sup> Hansen dalam Susanto menyatakan bahwa, “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan”.<sup>10</sup> Menurut Slameto, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh.<sup>11</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan atau rasa lebih suka seseorang terhadap suatu aktivitas tertentu untuk memperoleh pengetahuan, memperbaiki perilaku dan mendorong manusia mencapai tujuan.

#### b. Indikator Minat Belajar

---

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 62 – 63.

<sup>10</sup> Ibid., 57.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan beberapa sikap dalam belajar. Slameto beranggapan bahwa suatu minat dapat ditunjukkan oleh peserta didik melalui beberapa indikator meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.<sup>12</sup> Perasaan senang artinya apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. Ketertarikan artinya siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru. Penerimaan artinya siswa menerima materi dari guru dengan sukarela serta berkonsentrasi terhadap pembelajaran, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Keterlibatan siswa muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu, contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada sebagian individu siswa dapat tercermin melalui beberapa ciri atau indikator. Salah satunya adalah adanya perasaan senang yang dirasakan oleh setiap siswa terhadap materi atau kegiatan pembelajaran yang sedang dijalani. Selain itu, peningkatan perhatian

---

<sup>12</sup> Ibid.,

siswa, terutama dalam konteks kegiatan belajar, juga menjadi tanda minat belajar yang kuat. Kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran merupakan indikasi lain dari minat belajar yang tinggi. Tak hanya itu, keaktifan serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran juga menjadi penanda minat belajar yang kuat. Hal ini tercermin dalam partisipasi siswa dalam diskusi atau kegiatan kreatif lainnya yang menarik minat mereka.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Slameto menyatakan beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor Intern terdiri dari faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.
- 2) Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.<sup>13</sup>

Direkomendasikan oleh Nurkencana dalam bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan seperti berikut:<sup>14</sup>

- 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anakanak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anakanak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54.

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 67-68.

kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan media pembelajaran audio visual. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan mulai menggunakan media pembelajaran audio visual disamping ceramah sebagai langkah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran berbasis audio visual dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa.

## 2. Media Pembelajaran Audio visual

### a. Pengertian Media Pembelajaran Audio visual

Menurut istilah, media pembelajaran audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat menampilkan unsur gambar, suara, atau penggabungan keduanya yang memuat media pembelajaran audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Andayani, media pembelajaran audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran semakin lengkap.<sup>15</sup> Selanjutnya menurut Wati, mendefinisikan media pembelajaran audio

---

<sup>15</sup> Andayani, *Pembelajaran Terpadu di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 52.



visual adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Menurut para ahli, media pembelajaran audio visual merujuk kepada sekelompok alat yang mampu menampilkan gambar yang bergerak serta suara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, di mana materi yang disampaikan dapat diserap melalui visualisasi (gambar) dan pendengaran (suara). Media pembelajaran audio visual memberikan berbagai stimulus kepada peserta didik karena penggabungan unsur audio dan visual. Hal ini berkontribusi dalam memperkaya lingkungan belajar, memfasilitasi eksplorasi, eksperimen, serta penemuan, dan juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembicaraan dan ekspresi ide-ide mereka. Dengan adanya penggunaan media yang menarik seperti media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam. Media pembelajaran audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar menjadi lebih baik apabila pembelajarannya berjalan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga akan memudahkan siswa dalam

---

<sup>16</sup> Wati, E. R. *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. (Kata Pena, 2016), 44-45.

memahami materi dalam suatu pelajaran yang diajarkannya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Wina, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.<sup>17</sup> Media pembelajaran audio visual merupakan instrumen yang sangat beragam dan dinamis dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui penggabungan elemen audio dan visual, media ini dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang kompleks. Contohnya, penggunaan video pembelajaran memungkinkan siswa untuk menyaksikan demonstrasi, simulasi, atau penjelasan yang terstruktur dengan jelas. Presentasi slide yang dapat menyajikan informasi melalui teks, gambar, dan grafik yang dapat memperjelas materi pembelajaran. Dengan berbagai jenis media pembelajaran audio visual ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik, sehingga memperkaya proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, akan dibahas beberapa media pembelajaran audio visual yaitu video, foto/gambar, *slide powerpoint*, dan rekaman suara, yang digunakan di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) Video Pembelajaran

---

<sup>17</sup> Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), 172.

Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yang biasa dikemas dalam bentuk VCD ataupun *softfile*. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk penjelasan masal, individual, maupun kelompok. Selain itu keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video yang fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan dapat disampaikan secara langsung, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan bagi siswa dapat memberi kemudahan dalam menerima materi dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

## 2) Foto atau Gambar

Gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang di mana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.<sup>18</sup> Yudhi Munadhi menyatakan "gambar merupakan Visual yang penting dan mudah di dapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal,

---

<sup>18</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 85.

mengkongkritkan yang abstrak. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata".<sup>19</sup> Selanjutnya menurut Sadiman dalam HM. Musfiqon, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat di mengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata".<sup>20</sup> Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dengan media gambar guru dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran, dan dapat menghubungkan isi materi dengan dunia nyata. Saat siswa memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak serta berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat, gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-

---

<sup>19</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 89.

<sup>20</sup> HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 73.

kata. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### 3) *Slide powerpoint*

Program microsoft power point merupakan bagian dari program software microsoft sehingga jika kita menginstal program ini ada program software power point. Pengoprasianya dan bentuk tampilannya lebih menarik serta dapat diintegrasikan dengan program lain seperti word, excel, acces dan sebagainya termasuk video, gambar, dan foto.<sup>21</sup> Dengan demikian microsoft power point merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah sehingga menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran materi, yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat disusun secara sistematis, singkat dan jelas dengan menuliskan poin-poin inti dari materi agar mudah diterima dan diingat oleh peserta didik dengan mengaplikasikannya dengan program komputer microsoft power point, yang kemudian dapat ditampilkan melalui slide presentasi dengan komputer dan alat bantu LCD Proyektor.

### 4) Rekaman Suara

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 184.

Metode pembelajaran dengan menggunakan audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal.<sup>22</sup> Salah satu contoh dalam metode pembelajaran dengan media audio adalah seperti yang dicontohkan oleh kelompok pengembang yaitu pembelajaran dalam bahasa Inggris dengan menggunakan *listening*, atau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghafal atau memahami cara membaca suatu Surat, maka digunakan rekaman suara bacaan surat tersebut.

c. Kedudukan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media audio visual memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran modern. Penggunaan media ini tidak hanya sekadar menambahkan elemen visual atau audio ke dalam proses pengajaran, tetapi juga mengubah cara siswa belajar dan memahami materi.<sup>23</sup> Dari pendapat tersebut, selain memberikan penjelasan, media audio visual juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menyajikan materi dalam bentuk yang berbeda, seperti video dokumenter, presentasi multimedia, atau simulasi interaktif, siswa dapat terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi juga melihat, mendengar,

---

<sup>22</sup> <http://bayumusty.blogspot.co.id/2013/02/media-audio-untuk-pembelajaran.html>., diakses pada tanggal 5 Maret 2024, pukul 19.20.

<sup>23</sup> Ibrahim, I., "The impact of multimedia technology on students' achievement in Islamic education". *Journal of Education and Learning*, 8(2019), 231-238.

dan bahkan berpartisipasi dalam aktivitas yang menarik. Hal ini membantu mempertahankan perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, media audio visual juga mendorong kreativitas siswa. Dengan memberikan kesempatan untuk membuat video, presentasi, atau proyek multimedia lainnya, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif mereka sambil belajar tentang materi pelajaran.

Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media audio visual juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa. Pertama-tama, media audio visual dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep-konsep keagamaan yang abstrak dengan lebih jelas dan konkret. Misalnya, melalui video dokumenter tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, siswa dapat melihat secara visual bagaimana beliau menjalani kehidupan dan menyebarkan ajaran Islam.<sup>24</sup> Dapat disimpulkan bahwa media audio visual juga dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik keagamaan. Misalnya, melalui video tutorial tentang cara melakukan shalat yang benar, siswa dapat melihat dan mendengar langkah-langkahnya secara visual, yang dapat membantu mereka memahami praktik keagamaan dengan lebih baik. Hal ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena

---

<sup>24</sup> Ibid.,

mereka dapat mencoba langsung praktik yang diajarkan. Tidak hanya itu, penggunaan media audio visual dalam PAI juga dapat membantu siswa dalam mengingat dan merenungkan ajaran-ajaran agama dengan lebih efektif. Misalnya, sebuah video klip yang menyajikan kutipan-kutipan dari Al-Quran atau Hadits yang relevan dapat membantu siswa untuk merenungkan makna dan aplikasi praktis dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah penyebutan pada suatu objek pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa beragama Islam dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. PAI merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi alat untuk mencapai salah satu aspek dan tujuan sekolah. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam diharapkan akan menjadi menyeimbang dalam kehidupan siswa kelak, yaitu menjadi manusia yang berkualitas akan tetapi tidak lepas dari nilai-nilai keIslaman.<sup>25</sup> Pendidikan Agama adalah sebuah upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut siswa dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghargai agama lain demi

---

5. <sup>25</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press, 2009),



menjalin kerukunan antar umat beragama lainnya. Dengan demikian, Pendidikan Agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan akan tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai antar umat beragama lain demi kerukunan.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam perlu ditanamkan pada diri siswa atau anak sejak dini sampai usia remaja bahkan dewasa. Pada anak usia dini, agama harus dijadikan sebagai landasan dalam pembelajaran sampai generasi kedepan benar-benar menjadi generasi Islam yang berkualitas. Pendidikan agama Islam berperan dan berfungsi sebagai penyejahtera masyarakat. Pendidikan Agama Islam akan membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai.<sup>27</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan pengetahuan peserta didik terkait ajaran agama Islam dan memahami ajaran-ajaran tersebut agar mereka menjadi pribadi yang saleh, taat, dan beriman kepada Allah Swt. Serta menjadikan manusia yang berakhlak dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup sekolah bertujuan untuk menumbuhkan iman dengan memberkan

---

<sup>26</sup> Ibid., 6.

<sup>27</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

pengetahuan agama Islam kepada peserta didik, sehingga meningkatkan keimanan, ketaqwaan, terhadap Allah Swt.<sup>28</sup> Mata pelajaran ini memiliki bahasan yang luas dan dalam sehingga sangat penting bagi siswa untuk mendalami lebih jauh secara mandiri. Hal tersebut akan berjalan dengan maksimal jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses penyampaian materi tetapi nilai-nilai ajaran Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kaum intelektual modernis memahami agama dengan pendekatan rasional dan kontekstual. Mereka berusaha mencari kesesuaian Islam dengan realitas kehidupan modern.<sup>29</sup> Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai penyesuaian Islam dengan realitas kehidupan modern dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, Skripsi karya Julia Indah Pratiwi dalam penelitiannya dengan judul *Penggunaan Metode Kisah dan Penanaman Nilai Keteladanan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo* (IAIN Ponorogo tahun 2018). Penelitian ini dilakukan di

---

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 135.

<sup>29</sup> Ngadhimah, Mambaul. "Potret Keberagamaan Islam Indonesia (Studi Pemetaan Pemikiran dan Gerakan Islam)." *Innovatio* 9.1 (2010), 3.

SMKN 1 Jenangan Ponorogo tahun 2018. Latar belakang penggunaan metode kisah dan penanaman nilai keteladanan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, karena dengan kisah dapat menyentuh hati, sehingga siswa senang akan adanya kisah dan siswa suka meniru serta meneladani guru, sehingga dengan rasa suka minat belajar mereka terbangun. Jenis metode kisah dan penanaman nilai keteladanan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Hasil Implementasi metode kisah dan penanaman nilai keteladanan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, siswa lebih mudah memahami isi materi dan menerapkan ilmu yang dipelajarinya. Hal tersebut telah dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan sholat dhuha dan membaca *asmaul husna*, amalan-amalan, doa-doa, serta sunah rasul. Hasil terhadap minat belajar siswa meningkat, karena siswa lebih suka dan memiliki perhatian lebih dalam belajar.<sup>30</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel *x* dimana penelitian ini menggunakan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

*Kedua*, Kelima Skripsi karya Erika Indriawati Dengan Judul *Implementasi Metode Bercerita terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ski Kelas IV Mi Islamiyah Pasir Parakan Bulok Tanggamus*. (UIN Raden Intan Lampung tahun 2021). Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Pasir Parakan Lampung pada tahun 2021. Dalam pembelajaran SKI di kelas IV

---

<sup>30</sup> Julia Indah Pratiwi, Metode Kisah dan Penanaman Nilai Keteladanan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, Skripsi (Ponorogo: Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2018).

MI Islamiyah Pasir Parakan, pendidik telah menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu metode bercerita. Berdasarkan hasil angket minat belajar yang telah disebar kepada peserta didik kelas IV MI Islamiyah Pasir Parakan, dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari setiap indikator minat belajar. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan metode bercerita pada mata pelajaran SKI sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa langkah metode bercerita yang belum dilaksanakan. Sehingga hal tersebutlah yang menyebabkan minat belajar peserta didik masih banyak yang rendah. Padahal menurut teori dan penelitian terdahulu, metode bercerita adalah metode yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Akan tetapi, ketika metode bercerita tidak dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode secara utuh, maka dapat mempengaruhi kepada minat belajar peserta didik.<sup>31</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel  $x$  dimana penelitian ini menggunakan media pembelajaran audio visual dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu mata pelajaran yang diteliti juga berbeda.

*Ketiga*, Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS di SDN Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta” yang disusun oleh Eka Safitri Kusumadewi (UIN Jakarta tahun 2011)

---

<sup>31</sup> Erika Indriawati, Implementasi Metode Bercerita terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ski Kelas IV MI Islamiyah Pasir Parakan Bulok Tanggamus, Skripsi (Lampung, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021).

menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta pada tahun 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (classroom action research), dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflecting). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran sehingga para peserta didik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mencapai nilai yang sesuai dengan KKM.<sup>32</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu mata pelajaran yang diteliti juga berbeda.

*Keempat*, Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media pembelajaran audio visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Sabang” yang disusun oleh Nuri Halimah (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019) menggunakan penelitian *true experiment* (penelitian sungguhan). Penelitian ini dilakukan di MIN Sabang Aceh pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi minat Peserta Didik serta pre-test (test awal) dan posttest

---

<sup>32</sup> Eka Safitri Kusumadewi, Penggunaan Media pembelajaran audio visual dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa di SDN Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

(tes akhir). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Peserta Didik kelas V MIN Sabang.<sup>33</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel *y* dimana penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan minat belajar saja.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Suarto WA, Hadiyah, Amir yang berjudul Penggunaan Media pembelajaran audio visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN Dadap Sari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2010/2011 (UIN Surakarta tahun 2011). Penelitian ini dilakukan di SDN Dadap Sari No. 129 Pasar Kliwon UIN Surakarta tahun 2011. Pada tes awal 54,51; siklus pertama 72,47; siklus kedua 85,93. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan belajar 60) pada tes awal 46,51%, tes siklus pertama 86,95% dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas sampai 100%.<sup>34</sup> Penelitian tersebut berfokus pada meningkatkan hasil belajar PKN dilaksanakan di SDN Dadapsari No.129 Pasar Kliwon, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

---

<sup>33</sup> Nur Halimah, Penggunaan Media pembelajaran audio visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sabang (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019).

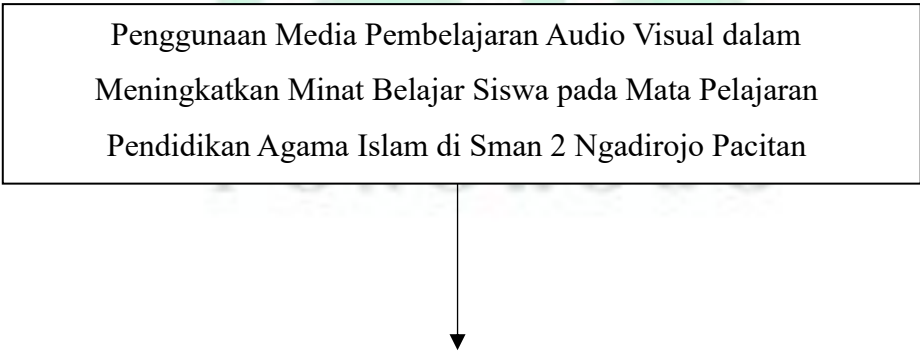
<sup>34</sup> Suarto WA, Hadiyah, Amir, Penggunaan Media pembelajaran audio visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN Dadap Sari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta (Surakarta, 2011).

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah uraian pemikiran yang dibuat peneliti berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan peneliti.<sup>35</sup> Akal merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada manusia, dimana dengan akal tersebut menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk Allah SWT yang lain. Akal tersebut sangat penting dalam kecerdasan yang dimiliki manusia. Dengan adanya pendidikan Islam yang bertujuan memberikan pengetahuan agama terhadap manusia dan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang berilmu, beriman, bertakwa, beramal, dan berakhlakul karimah. Terciptanya kecerdasan manusia dalam kehidupannya merupakan salah satu tujuan dari adanya pengajian kitab kuning.

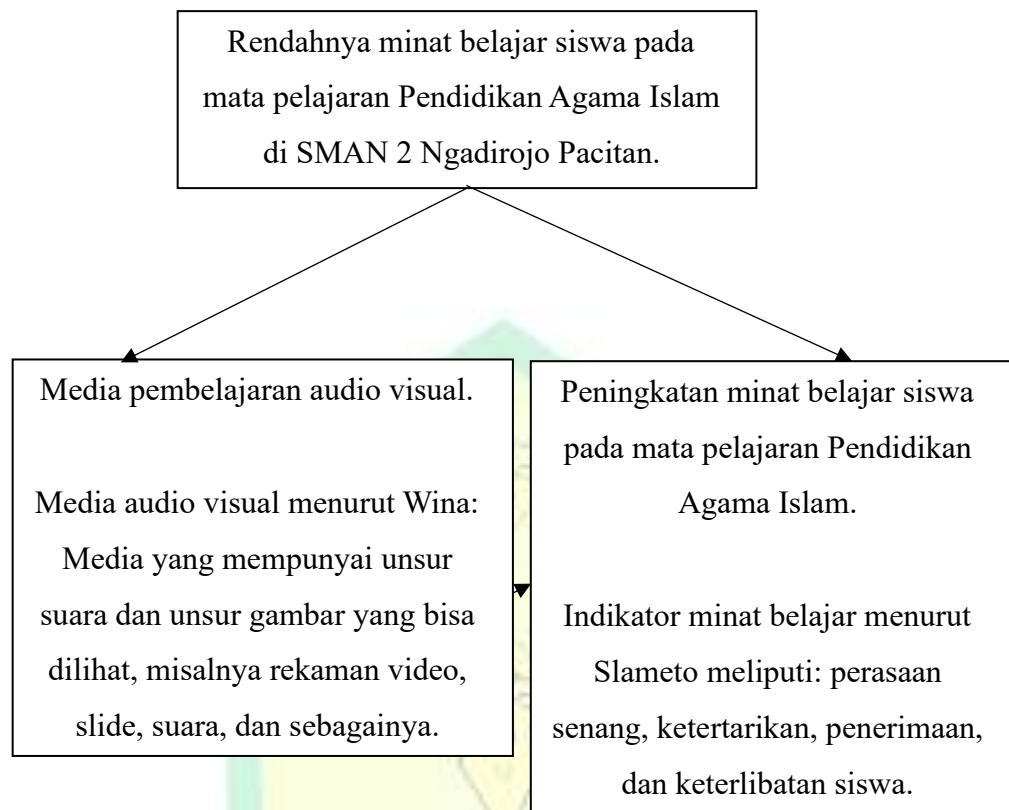
Kerangka berpikir inilah yang akan menjadi acuan dasar dalam melakukan penelitian, diharapkan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan proses dan realisasinya dalam bentuk peta konsep berikut ini:

Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam  
Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam di Sman 2 Ngadirojo Pacitan



---

<sup>35</sup> Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017), 148.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Poerwandari mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, berupa wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.<sup>36</sup> Dasar pemikiran yang digunakan pada metode ini merupakan penelitian yang memberikan sebuah informasi mengenai pokok permasalahan yang ada. Dalam metode ini, peneliti harus langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif lebih tepat digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Pada penelitian ini peneliti mengawali dengan mengumpulkan data secara sistematis, mendeskripsikannya. Data yang diperoleh diinterpretasikan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, melalui

---

<sup>36</sup> Poerwandari, E. K, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Ed. 3, (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005).

observasi secara langsung, dan juga dokumentasi. Maka dari itu akan diperoleh data yang berupa kata, catatan, gambar, foto, dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 2 Ngadirojo Pacitan yang beralamat di Dusun Krajan Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Pacitan Kabupaten Pacitan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMAN 2 Ngadirojo Pacitan telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media pembelajaran audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran audio visual yang diterapkan sudah relatif banyak sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data. Penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas XI.

## **C. Data Dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini diperoleh dari informasi-informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang berasal dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan dimana data-data tersebut berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Narasumber ini merupakan orang yang sesuai dengan hal yang

---

<sup>37</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

diwawancarai, sehingga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar, logis, serta akurat sesuai dengan pembahasan yang ada.

Data pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama untuk memperoleh informasi dan mencatatnya. Data primer ini bersumber dari orang atau perkataan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana data ini didapatkan dari informasi-informasi yang telah ada dan diniatkan atau disengaja untuk dikumpulkan sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan. Data sekunder berupa data yang bersumber dari non-orang atau pengamatan peneliti terkait situasi lapangan dan dokumen pendukung. Data sekunder ini dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara melihat, membaca, ataupun mendengarkan.<sup>38</sup> Data ini dapat berupa video, foto, atau data tertulis yang berupa buku, jurnal, ataupun arsip data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>38</sup> Etta Mamang Sangdji, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), 209-210.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan, atau juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengamati, mencermati serta melihat tingkah laku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan serta makna peristiwa berdasarkan perspektif individu yang terlibat.<sup>39</sup>

Pada observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk membantu jalannya penelitian yang dilakukan. Dengan observasi partisipatif ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk dapat mengamati secara langsung peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI. Dengan observasi partisipatif ini diharapkan data yang diperoleh dapat lebih lengkap, tajam, dan dapat dipercaya.

Data yang diambil dari observasi ini adalah semua hal yang terkait strategi penggunaan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata

---

<sup>39</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 68-69.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul selanjutnya digunakan sebagai validasi dari data yang diperoleh dari wawancara untuk memperkuat argumentasi penelitian. Data hasil observasi juga digunakan untuk memberikan gambaran langsung terkait masalah yang diteliti, dalam hal ini terkait strategi penggunaan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Wawancara

Pada tahap kedua, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Menurut Esterberg, wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>40</sup> Wawancara adalah percakapan yang disengaja antara dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban, pendapat Moleong. Selain itu, Stewart dan Cash juga berpendapat bahwa wawancara sejati ialah forum interaktif yang memungkinkan pertukaran informasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.<sup>41</sup> Dengan demikian, wawancara adalah interaksi dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara untuk mendapatkan sebuah informasi atau tujuan tertentu.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 231.

<sup>41</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 60-

Wawancara awal dilaksanakan secara terstruktur yang bertujuan mengetahui keterangan dan memperoleh data secara detail terkait strategi penggunaan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena hal itu peneliti perlu untuk menyusun suatu pedoman wawancara pada saat melakukan wawancara agar memperoleh informasi dengan baik. Data dari hasil wawancara ini merupakan data primer yang didapat dari narasumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan beberapa siswa kelas XI di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

Data yang diperoleh yaitu transkrip wawancara, yaitu teks tertulis dari percakapan yang direkam selama wawancara. Transkrip ini mencatat semua pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh responden, dalam hal ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan beberapa siswa kelas XI di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Data yang diperoleh terkait dengan minat belajar siswa dan strategi penggunaan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul akan direduksi dan disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian, yang selanjutnya akan disajikan sebagai data primer dalam pembahasan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung terhadap subjek penelitian. Dokumen dalam penelitian ini merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, video, ataupun karya-karya nomunal dari subjek yang diteliti.<sup>59</sup> Hasil penelitian dari observasi dan juga wawancara tadi akan lebih kredibel/dipecaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan masa lalu yang dibutuhkan untuk mendukung data yang telah diperoleh. Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk dapat mengumpulkan data selain dari wawancara atau pendapat seseorang. Dalam penelitian ini, data yang didokumentasikan dapat berupa video, foto, atau data tertulis yang berupa buku, jurnal, ataupun arsip data lainnya yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis data penelitian kualitatif. Model analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana.<sup>42</sup> Adapun komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:

##### **1. Kondensasi data (data condensation)**

---

<sup>42</sup> Miles & Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-14.

Kondensasi data ini mengarah pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang hampir serupa dengan keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen serta materi-materi empiris. Yang mana kondensasi data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah peneliti memperoleh data tertulis yang ada di lapangan atau melalui wawancara, maka setelah itu peneliti memilah transkrip wawancara tersebut untuk dapat memperoleh fokus penelitian yang diperlukan.

Pada pelaksanaan penelitian, data yang telah diperoleh dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan, setelahnya akan dipilah sesuai dengan keperluan penelitian yang dilakukan ini yaitu berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

## 2. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian, penyatuan, dan suatu informasi yang disimpulkan. Pada penyajian data ini bertujuan untuk dapat membantu pembaca agar bisa memahami konteks dari penelitian, dikarenakan adanya analisis yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan berupa sebuah narasi penjelasan yang



berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

### 3. Penarikan kesimpulan (conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dari awal data dikumpulkan seperti mencari pemahaman informasi yang tidak berpola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang pada tahap akhir menyimpulkan keseluruhan data yang telah didapatkan.

Setelah dilaksanakannya kondensasi serta penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan. Dengan begitu dapat diperoleh dengan jelas peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

## **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Ketika menguji keabsahan data dalam penelitian, seringkali hanya uji validitas dan reliabilitas yang ditekankan. Pertanyaan yang telah diidentifikasi dapat berubah setelah tiba di lokasi karena lebih penting dan mendesak daripada yang telah diidentifikasi, atau mungkin terbatas pada sebagian kecil dari yang dirumuskan sebelumnya, serta selama wawancara dan observasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 88.

Agar data penelitian kualitatif dapat dikatakan penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data. Teknik pengujian keabsahan data adalah melalui uji kredibilitas data dalam temuan peneliti kualitatif, yang meliputi peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

#### 1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan observasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data berdasarkan derajat kegigihan kegiatan observasi peneliti. Ketekunan merupakan sikap psikologis yang menyertai ketelitian dan keteguhan hati untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data penelitian. Pada saat yang sama, observasi merupakan proses kompleks yang terdiri dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (adaptasi yang didukung oleh kekritisian dan kehati-hatian). Oleh karena itu, peningkatan ketekunan berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus-menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian dicatat secara deterministik dan sistematis.

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, yakni dalam hal ini mengenai peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan dilihat dari sumber lain. Contohnya ketika menguji keabsahan data mengenai siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka penghimpunan data dan pengecekan data yang sudah didapat akan dilaksanakan ke teman siswa, dan guru pengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dapat dicapai peneliti dengan cara, (a) membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakana secara pribadi, (c) membandingkan apa di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (d) membandingkan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumentasi yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan hasil

data dengan hasil data wawancara dengan isi atau dokumentasi yang berkaitan.<sup>44</sup>

## G. Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahapan hingga tahap terakhir. Tahapan tersebut adalah tahapan pralapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan meliputi kegiatan penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajagan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, memilih dan menentukan informan, serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan memahami keadaan atau latar penelitian dan memilih narasumber yang dianggap relevan dengan tema penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Selain itu, dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian yakni peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI serta mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data meliputi menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen secara sistematis. Model analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana.

Adapun komponen dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yang pertama kondensasi data (*data condensation*). Pada pelaksanaan penelitian, data yang telah diperoleh dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan, setelahnya akan dipilah sesuai dengan keperluan penelitian yang dilakkan ini yaitu berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

Yang kedua adalah penyajian data. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan berupa sebuah narasi penjelasan yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

Yang ketiga adalah penarikan kesimpulan. Setelah dilaksanakannya kondensasi serta penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan

dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan. Dengan begitu dapat diperoleh dengan jelas peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan kelas XI.

4. Tahapan penulisan laporan.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan. Setelah pengecekan keabsahan data, selanjutnya peneliti menulis kerangka laporan, mengembangkan kerangka laporan menjadi laporan berdasarkan data yang telah didapatkan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah dan Profil SMAN 2 Ngadirojo Pacitan

SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan berdiri pada tahun 1988, namun pada awalnya sekolah tersebut bernama SMA PGRI Wonokarto. Lokasi dari sekolah ini berada di pedesaan tepatnya di Desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo Pacitan, Kabupaten Pacitan. Lokasi ini tidak jauh dari SMP Negeri 2 Ngadirojo Pacitan dan SD Negeri 1 Wonokarto beserta SD Negeri 2 Wonokarto. Berdirinya sekolah SMA PGRI Wonokarto ini dipelopori oleh Alm. H. Padmodjharo selaku Kepala Desa Wonokarto, yang memiliki gagasan untuk mendirikan 7 SD Negeri, 1 MI Negeri, serta SMP Negeri dan SMA Negeri yang semua itu berada di Desa Wonokarto, yang merupakan Desa terpencil dengan jarak 13 Km dari Kecamatan Ngadirojo Pacitan dan berjarak 45 Km dari Kota Kabupaten Pacitan. Sehingga pada tahun 1988 SMA PGRI Wonokarto resmi menjadi sekolah Negeri yang bernama SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan Kabupaten Pacitan. Kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan Pacitan ini sebagai berikut:

- a. Bapak Soewarno, BA (1988-1992)
- b. Bapak Soekardi (1992-1993)
- c. Bapak Drs. Mistar Harijanto (1993-1998)
- d. Bapak Siswadi, S.Pd, (1998-2001)
- e. Bapak Drs. Mulyadi (2001-2003)
- f. Bapak Drs. Eko Sarajo (2003-2010)

- g. Bapak Suwarno, S.Pd (2010-2013)
  - h. Bapak Giyono, S.Pd (2013-2018)
  - i. Bapak Tri Hadiwinanto, S.Pd (2018-2023)
  - j. Bapak Misman, S.Si., M.Pd (2023-sekarang)
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan
- a. Visi SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan, Pacitan

Visi dari SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan antara lain adalah Sehat, Cerdas, Berbudi, Beriman, yang biasa disingkat “Serda Budiman”.

- b. Misi SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan, Pacitan.

Misi dari SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mendorong terbentuknya watak hidup bersih dan gaya hidup sehat.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, aman, dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk setiap individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 4) Memfasilitasi perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui berbagai jenis kegiatan akademik dan non akademik.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan integritas dan budi pekerti yang tinggi melalui penanaman karakter positif.



6) Menyelenggarakan pendidikan yang membentuk pribadi yang religius.

c. Tujuan Pendidikan SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan, Pacitan

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang mendorong terbentuknya watak hidup bersih dan gaya hidup sehat dengan membiasakan kebersihan badan dan lingkungan.
- 2) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih dari sampah dan limbah, aman dari gangguan kesehatan, kecelakaan dan kekerasan, serta lingkungan yang teduh dan indah.
- 3) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk setiap individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuannya melalui kegiatan belajar yang demokratis, menyenangkan dan scientific.
- 4) Terlaksananya berbagai jenis kegiatan akademik dan non akademik yang mendukung berkembangnya pengetahuan dan ketrampilan melalui berbagai kegiatan praktik lapangan dan kompetensi.
- 5) Terselenggaranya pendidikan yang menanamkan integritas kepribadian dan budi pekerti yang tinggi melalui penekanan karakter positif.
- 6) Terselenggaranya pendidikan yang membentuk pribadi yang religius melalui kegiatan kajian keagamaan dan praktik.

3. Letak Geografis SMAN 2 Ngadirojo Pacitan

SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan terletak di Dusun Krajan, Desa Wonokarto, Kecamatan Ngadirojo Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Letaknya berada di pinggir Desa Wonokarto yang berbatasan dengan Desa Wonosobo, lebih tepatnya di sebelah utara balai desa Wonokarto.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian ini berisi interpretasi hasil berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya. Berdasarkan pada metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan tiga jenis pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Data yang diperoleh dari observasi merupakan data primer, ditambah dengan data wawancara dan data perolehan dari dokumentasi. Informan yang menjadi data wawancara untuk penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

Pada sub bab ini akan dijelaskan temuan peneliti, dimulai dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi penelitian yaitu SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, wawancara dengan warga sekolah dan pengumpulan dokumen yang terkait dengan ruang lingkup penelitian. Dari semua metode yang digunakan diharapkan mampu menjawab pertanyaan terkait fokus penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan”.

Setelah menggali informasi, peneliti menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian yaitu jenis responden dan sampai pada hasil. Data-data

tersebut akan disajikan dan dianalisis dibawah ini melalui hasil observasi dan wawancara dilokasi penelitian. Adapun data pertama terkait strategi penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Sedangkan pada data kedua, peneliti menggali informasi terkait kontribusi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.

1. Data tentang Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan mulai menggunakan media pembelajaran audio visual disamping metode konvensional atau ceramah saja. Media pembelajaran berbasis audio visual dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran audio visual sudah diterapkan hampir di semua mata pelajaran di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, meskipun hanya beberapa yang menggunakannya secara sering. Hal tersebut dikarenakan mayoritas guru yang menggunakan media pembelajaran audio visual memerlukan *LCD proyektor*, sedangkan ketersediaannya masih terbatas.<sup>45</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misman, S.Si.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, yaitu:

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Penelitian 02/O/28-03-2024.

“Untuk penggunaan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan secara umum masih sebagai selingan di samping metode ceramah. Yang secara rutin menggunakan media pembelajaran audio visual adalah ketika ada acara tertentu, misalnya pada penyampaian materi saat pondok Ramadhan. Hampir semua mata pelajaran pernah menggunakan media pembelajaran audio visual, tapi ya itu tadi, secara umum hanya sebagai selingan saja. Untuk sarana pendukung seperti *LCD proyektor* itu belum tersedia pada masing-masing kelas. Di sekolah ini hanya ada tiga, makanya penerapan media pembelajaran audio visual yang menggunakan *LCD proyektor* belum bisa secara masif karena harus bergantian. Guru bebas menggunakannya. Tapi untuk acara-acara tertentu seperti penyampaian materi saat Ramadhan tadi mayoritas guru yang bertugas mengisi materi biasanya menggunakan *LCD proyektor* untuk menampilkan *slide powerpoint*.”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa mekanisme penggunaan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan mayoritas memerlukan *LCD proyektor*, yang tentunya ada persiapan yang perlu dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>47</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan data dari observasi yang saya lakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arditya Zuniatmoko, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, yaitu:

“Terkait mekanisme pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, biasanya menggunakan *slide powerpoint*, ilustrasi gambar atau foto, serta video yang ditampilkan di *LCD proyektor* untuk menjelaskan materi lalu akan ada sesi diskusi atau tanya jawab. Media tersebut bisa dari saya ataupun dari siswa. Terkadang saya bentuk beberapa kelompok siswa yang masing-masing kelompok menjelaskan satu materi menggunakan *slide powerpoint*, ilustrasi gambar atau foto, serta video, lalu di analisis bersama dan didiskusikan. Misalnya pada materi bahaya zina, siswa membuat video drama terkait materi tersebut lalu ditampilkan di

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara pada Penelitian 02/W/25-03-2024.

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Penelitian 02/O/28-03-2024.

depan kelas dan dianalisis bersama. Terkait dengan persiapannya, maksimal satu hari sebelum mengajar saya sudah menyiapkan media apa yang relevan dengan materi. Selain itu, misalnya ketika akan menggunakan media pembelajaran berupa video, saya juga memerhatikan konten yang sekiranya relevan dengan kehidupan siswa atau keadaan di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Perlengkapan yang saya perlukan yaitu laptop, sound mini, dan olor kabel, karena belum tersedia di kelas jadi saya menyiapkan sendiri. Untuk *LCD proyektor* di sekolah sudah tersedia.”<sup>48</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan, implementasi dan pemilihan jenis media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.<sup>49</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arditya Zuniatmoko, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, yaitu:

“Media pembelajaran audio visual yang saya gunakan yaitu *slide powerpoint*, ilustrasi gambar atau foto, rekaman audio, serta video. Rekaman audio ini biasanya berupa rekaman pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an oleh imam-imam terkenal yang saya putar ketika ada materi pembacaan ayat tersebut. Untuk video biasanya saya mengambil dari Youtube, Tiktok, atau sumber lainnya. Hampir di semua materi yang saya ajarkan saya menggunakan media pembelajaran audio visual, terutama yang memerlukan praktik atau ilustrasi. Misalnya pada materi Sholat Jenazah, saya menggunakan ilustrasi foto atau video dalam membantu menjelaskan tata caranya sehingga siswa lebih mudah memahami dalam praktiknya. Misalnya lagi pada materi sejarah Islam, biasanya saya memutar video yang berkaitan agar lebih menarik. Namun ada kalanya saya hanya ceramah dan diskusi saja, misalnya pada materi pernikahan saya lebih nyaman berdiskusi dan ngobrol dengan siswa sembari memberikan motivasi. Materi yang menggunakan media pembelajaran audio visual biasanya yang ada prakteknya seperti Sholat Jenazah dan zakat. Lalu materi yang memerlukan ilustrasi seperti haji dan sejarah peradaban Islam.”<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara pada Penelitian 01/W/26-03-2024.

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Penelitian 02/O/28-03-2024.

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara pada Penelitian 01/W/26-03-2024.

Tidak hanya saat pembelajaran, siswa juga menjadi lebih rajin saat diberi penugasan yang berbasis media pembelajaran audio visual. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arditya Zuniatmoko, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, yaitu:

“Untuk tingkat kerajinannya sebenarnya hampir sama ketika diberikan tugas soal biasa atau dengan media audio visual. Namun siswa 90% siswa lebih senang ketika diberikan tugas dengan model audio visual karena lebih menarik. Meskipun tidak semuanya karena ada beberapa anak yang masih sering telat mengumpulkan tugas. Kalau untuk instruksi tugasnya, kadang saya tampilkan di slide powerpoint yang saya buat, atau kadang juga saya sampaikan secara langsung. Kalau untuk jenis tugas yang berbasis audio visual, biasanya siswa saya bagi kelompok lalu saya tentukan tema dan judulnya seminggu atau dua minggu sebelum pengumpulan tugas. Setelah saya tentukan temanya, anak-anak lalu saya bantu untuk menentukan konsepnya yang relevan dengan masalah yang ada di sekitar. Misalnya materinya tentang zina, lalu konsep yang dibuat adalah “maraknya kasus hamil di luar nikah”. Setelah itu siswa bisa mengerjakan. Untuk bentuknya bisa berupa slide powerpoint atau video, yang akan dipresentasikan oleh siswa.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran audio visual. Berdasarkan hasil observasi, guru memang sudah lihai dan pandai menggunakan dan menyesuaikan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran.<sup>52</sup> Guru juga mengetahui apa yang diminati siswa kaitanya dengan konten dalam media tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Misman, S.Si.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, yaitu:

“Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang lebih sering menggunakan media pembelajaran audio visual

---

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara pada Penelitian 01/W/26-03-2024.

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Penelitian 02/O/28-03-2024.

dibandingkan pelajaran lainnya. Ditambah lagi ketika bulan Ramadhan itu tadi. Bahkan dari awal sudah guru Pendidikan Agama Islam sudah biasa menggunakan media pembelajaran audio visual seperti slide powerpoint, video, dan sebagainya. Menurutnya lebih bisa menarik minat belajar siswa, karena kalau hanya ceramah biasaya siswa ngantuk.”<sup>53</sup>

Menurut yang saya amati dari hasil wawancara tersebut ialah guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran audio visual pada saat mengajar. Hal tersebut dilakukan guna menambah motivasi dan menarik atensi siswa saat pembelajaran yang dapat dikatakan merupakan sebuah langkah yang efektif.

## 2. Data tentang Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran audio visual terbukti dapat membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih variatif.<sup>54</sup> Hal ini juga sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, dan memiliki evaluasi yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Dian Trapsiloningsih, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, yaitu:

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara pada Penelitian 02/W/25-03-2024.

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Penelitian 02/O/28-03-2024.

“Sangat sesuai ya. Untuk kelas XI sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka dimana dalam implementasinya itu guru dibebaskan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai kebutuhan dan minat siswa. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini dapat menjadi cara yang bagus untuk memperkuat pemahaman konsep dan kompetensi siswa di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk hasil evaluasinya bagus ya. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam jadi lebih variatif. Hasil belajar siswa juga tinggi di materi yang menggunakan media pembelajaran audio visual.”<sup>55</sup>

Siswa juga menunjukkan rasa senang mengikuti pelajaran, menjadi lebih tertarik, dan aktif terlibat pada proses pembelajaran.<sup>56</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arditya Zuniatmoko, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, yaitu:

“Tentu siswa senang dan tidak bosan ketika saya menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas. Mereka bisa menjadi “rame”, dalam artian mereka terpancing untuk mengemukakan ide-idenya sehingga proses diskusi menjadi lebih menyenangkan. Tentu, kehadiran siswa menjadi lebih tinggi, karena misalnya pertemuan berikutnya adalah materi sejarah peradaban Islam, kadang siswa meminta untuk diputarkan film terkait, sehingga mereka antusias untuk hadir. Siswa sangat antusias, karena menurut mereka menarik dan tidak membosankan. Di samping itu mereka juga dapat menuangkan ide-ide mereka dengan lebih baik. Tentu siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran karena menurut mereka lebih menarik daripada hanya ceramah saja.”<sup>57</sup>

Siswa ikut terlibat ketika proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, mencatat, atau merespon dengan memunculkan ide-ide mereka.<sup>58</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arditya Zuniatmoko, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, yaitu:

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara pada Penelitian 03/W/25-03-2024.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Penelitian 01/O/28-03-2024.

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara pada Penelitian 01/W/26-03-2024.

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Penelitian 01/O/28-03-2024.



“Sebagian besar siswa mendengarkan dan mencatat poin-poin penting yang saya tampilkan atau jelaskan di slide powerpoint atau di video. Ketika slide powerpoint-nya saya bagikan maka siswa mencatat penjelasan saya yang tentu tidak tercantum semua di slide powerpoint. Tentu siswa sangat aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab. Bahkan dari awal kadang sudah muncul pertanyaan. Ya meskipun dari banyaknya pertanyaan terkadang jadi melebar kemana-mana tapi tidak apa-apa, itu menunjukkan siswa aktif dalam pembelajaran. Apalagi ini pelajaran agama jadi pembahasannya bisa jadi sangat luas. Biasanya siswa menanyakan pertanyaan yang terkait dengan kehidupan mereka, baik tentang hukum-hukum dan sebagainya. Meskipun kadang pertanyaannya keluar dari materi, materinya zakat tapi pertanyaannya seputar pacaran dan sebagainya. Saya bebaskan dan saya jawab sebisanya, karena hal itu justru membuat siswa merasa senang dengan pelajaran. Jadi siswa jadi lebih terpancing ketika menggunakan media pembelajaran audio visual. Bahkan pertanyaan dari satu siswa bisa memancing respon atau pertanyaan juga dari siswa yang lain. Biasanya yang sangat membuat siswa aktif bertanya adalah ketika saya menampilkan foto atau gambar. Bahkan sebelum saya suruh untuk bertanya siswa sudah tanya duluan. Alasannya karena biasanya saya menampilkan ilustrasi foto atau gambar yang relate dan memiliki korelasi dengan kehidupan siswa, baik yang sudah dialami atau mereka punya bayangan tentang hal itu. Saya juga lebih mudah mencari gambar yang relevan tersebut dibandingkan dengan video.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, media pembelajaran audio visual memiliki kontribusi yang besar dalam memotivasi siswa untuk terlibat dan memunculkan ide-idenya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan.<sup>60</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya sikap atau perilaku siswa yang ditunjukkan saat proses pembelajaran. Meski begitu, tentu tidak semua siswa memiliki peningkatan minat belajar jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan.

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara pada Penelitian 01/W/26-03-2024.

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Penelitian 01/O/28-03-2024.

### C. Pembahasan

#### 1. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru, serta motivasi dan kemampuan siswa. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, sangat jelas bahwa media pembelajaran merupakan salah satu dasar yang sangat diperlukan guna melengkapi demi keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Maka guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi.<sup>61</sup>

Media Audio-Visual ini mengandalkan dua indera manusia sekaligus yakni pendengaran (Audio) dan Penglihatan (Visual). Alat bantu ini juga merupakan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata serta tulisan agar dapat menularkan pengetahuan, ide serta sikap kepada siswa.<sup>62</sup> Dengan adanya penggunaan media yang menarik

---

<sup>61</sup> Mashuri, I., Rofiq, A., & Ismawati, M., "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Ibnu Sina Genteng", *International Journal of Educational Resources*, 2 (2021), 4.

<sup>62</sup> Hidayah, N., Amin, L. H., & Khasanah, W. D., "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di MIM 1 PK Sukoharjo", *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2 (2022), 27–38.

seperti media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam. Media pembelajaran audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar menjadi lebih baik apabila pembelajarannya berjalan dengan baik. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga akan memudahkan siswa dalam memahami materi dalam suatu pelajaran yang diajarkannya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan mulai menggunakan media pembelajaran audio visual disamping ceramah sebagai langkah untuk mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan secara umum masih sebagai selingan di samping metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran audio visual baru dilaksanakan secara rutin ketika ada acara tertentu, misalnya pada penyampaian materi saat pondok Ramadhan. Hampir semua mata pelajaran pernah menggunakan media pembelajaran audio visual, namun secara umum hanya sebagai selingan saja. Hal tersebut dikarenakan sarana pendukung seperti *LCD proyektor* masih terbatas dan belum tersedia pada masing-masing kelas. Di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan hanya terdapat tiga buah *LCD proyektor* sehingga penerapan media pembelajaran audio visual yang menggunakan *LCD proyektor* belum bisa secara masif karena harus bergantian, meskipun sebenarnya guru bebas menggunakannya

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang lebih sering menggunakan media pembelajaran audio visual. Guru Pendidikan Agama Islam sudah biasa menggunakan media tersebut guna menambah keaktifan dan keterlibatan siswa melalui faktor eksternal. Implementasi dan pemilihan jenis media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Beberapa media pembelajaran audio visual yang digunakan di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu video, foto/gambar, *slide powerpoint*, dan rekaman suara.

a. Video Pembelajaran

Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yang biasa dikemas dalam bentuk VCD ataupun *softfile*. Pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, media ini digunakan pada materi yang memerlukan ilustrasi, seperti sejarah peradaban Islam atau materi praktek seperti Sholat Jenazah dan sebagainya. Video yang ditampilkan dapat berupa film, tata cara ibadah, dan sebagainya yang relevan dengan materi yang mana video yang digunakan tersebut diambil dari Youtube, Tiktok, atau sumber lainnya. Video ditampilkan di depan kelas menggunakan *LCD proyektor*. Tidak hanya dari guru, video yang ditampilkan juga dapat berasal dari siswa. Terkadang guru memberikan tugas kelompok untuk membuat video materi ataupun drama yang akan ditampilkan di depan kelas dan

dianalisis bersama. Materi tersebut biasanya sudah ditentukan dan dibagikan oleh guru satu atau dua minggu sebelum pengumpulan tugas.

b. *Slide Powerpoint*

Program microsoft power point merupakan bagian dari program software microsoft sehingga jika kita menginstal program ini ada program software power point. Pengoperasiannya dan bentuk tampilannya lebih menarik serta dapat diintegrasikan dengan program lain seperti word, excel, acces dan sebagainya termasuk video, gambar, dan foto.<sup>63</sup> Dengan demikian microsoft power point merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah sehingga menjadi lebih menarik. Pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, media ini digunakan untuk menampilkan poin-poin atau konsep pembahasan materi sehingga memudahkan guru dalam memetakan penjelasan serta memudahkan siswa juga dalam memahami konsep dari materi yang dijelaskan. *Slide powerpoint* juga digunakan dalam mata pelajaran lainnya. Sebagian besar siswa mencatat poin-poin penting yang guru tampilkan atau jelaskan di *slide powerpoint*. Ketika *slide powerpoint*-nya dibagikan maka siswa mencatat penjelasan tidak tercantum di *slide powerpoint*. Media ini juga dapat menjadi sarana penugasan, baik untuk mengintruksikan tugas maupun menjadi tugas itu sendiri. Seperti penugasan membuat video, guru memberikan tugas

---

<sup>63</sup> Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 184.

kelompok untuk membuat *slide powerpoint* berisi materi yang akan ditampilkan dan dijelaskan di depan kelas lalu dianalisis bersama. Materi tersebut biasanya sudah ditentukan dan dibagikan oleh guru satu minggu sebelum pengumpulan tugas.

c. Foto atau Gambar

Gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang di mana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.<sup>64</sup> Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dengan media gambar guru dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran, dan dapat menghubungkan isi materi dengan dunia nyata. Saat siswa memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak serta berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya. Hal ini selaras dengan yang terjadi di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Media foto atau gambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan saat penyampaian materi yang membutuhkan ilustrasi visual, seperti tata cara ibadah sholat atau materi fiqih terkait kasus tertentu, seperti cara berpakaian dan sebagainya, dengan cara ditampilkan di *LCD proyektor* lewat *slide powerpoint* ataupun secara langsung. Biasanya siswa paling aktif

---

<sup>64</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 85.

bertanya adalah ketika guru menampilkan foto atau gambar. Siswa aktif bertanya bahkan sebelum sesi tanya jawab. Alasannya karena biasanya guru menampilkan ilustrasi foto atau gambar yang *relate* dan memiliki korelasi dengan kehidupan siswa, baik yang sudah dialami atau mereka punya bayangan tentang hal itu. Guru juga lebih mudah mencari gambar yang relevan tersebut dibandingkan dengan video. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yudhi Munadhi, “gambar merupakan Visual yang penting dan mudah di dapat. Dikatakan penting karena gambar dapat dapat mengganti kata verbal dan mengkonkritkan yang abstrak. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata”.<sup>65</sup>

#### d. Rekaman Audio

Metode pembelajaran dengan menggunakan audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal.<sup>66</sup> Salah satu contoh dalam metode pembelajaran dengan media audio adalah seperti yang dicontohkan oleh kelompok pengembang yaitu pembelajaran dalam bahasa inggris dengan menggunakan *listening*, atau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghafal atau memahami cara membaca suatu

---

<sup>65</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 89.

<sup>66</sup> <http://bayumusty.blogspot.co.id/2013/02/media-audio-untuk-pembelajaran.html>., diakses pada tanggal 5 Maret 2024, pukul 19.20.

Surat, maka digunakan rekaman suara bacaan surat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang ada di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Rekaman audio yang digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa rekaman pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh imam-imam terkenal yang diputar oleh guru ketika ada materi pembacaan ayat tersebut. Hal tersebut juga dapat menambah daya tarik bagi siswa untuk mendengarkan bacaan ayat yang diperdengarkan dengan seksama.

## 2. Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan

Media pembelajaran audio visual terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan aktif terlibat ketika proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan, dan memiliki evaluasi yang baik. Slameto beranggapan bahwa suatu minat dapat ditunjukkan oleh peserta didik melalui beberapa indikator meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.<sup>67</sup> Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. Hal ini selaras dengan yang terjadi

---

<sup>67</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.



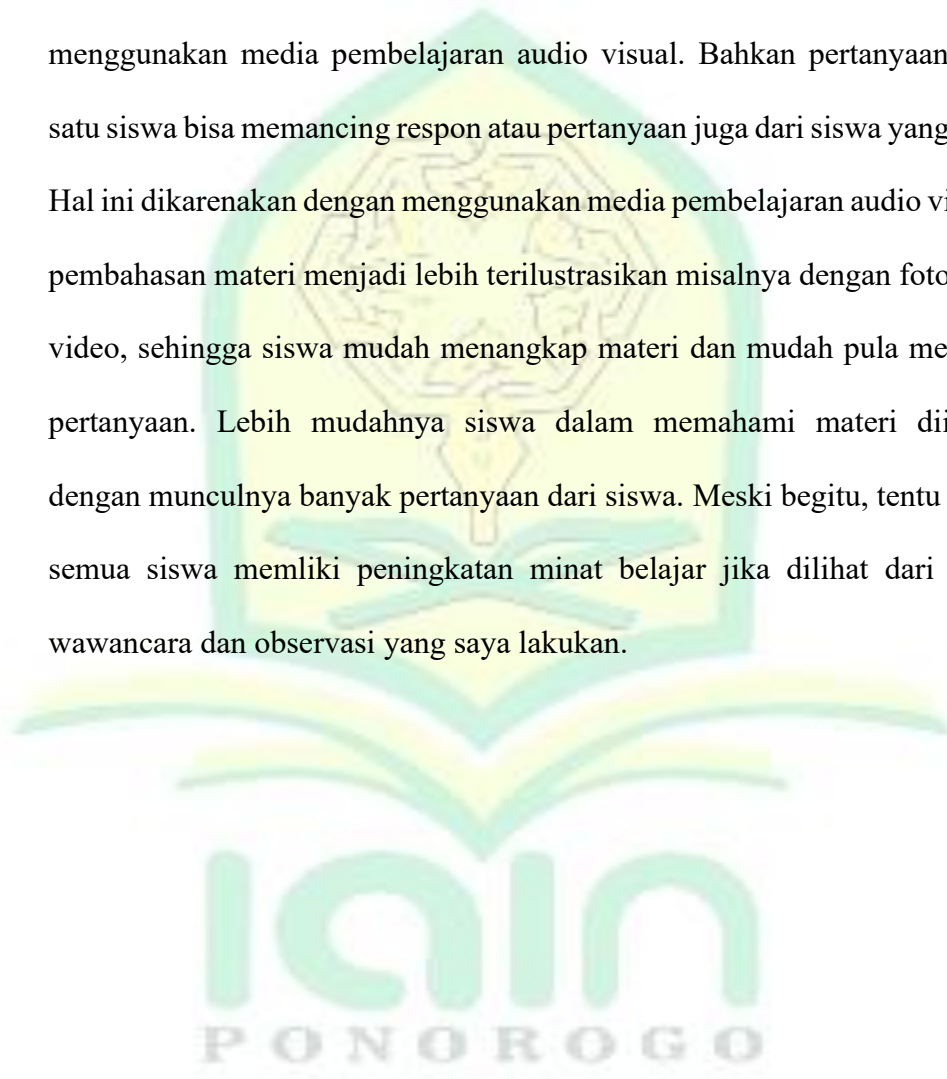
di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan ketika guru menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Suasana kelas menjadi ramai, dalam artian siswa tidak bosan dan mengantuk dalam menyimak dan berdiskusi saat pembelajaran. Siswa terpancing untuk mengemukakan ide-idenya sehingga proses diskusi menjadi lebih menyenangkan. Siswa yang tidak hadir juga hanya sedikit dan mayoritas siswa masuk kelas tepat waktu. Kehadiran siswa menjadi lebih tinggi karena misalnya pertemuan berikutnya adalah materi sejarah peradaban Islam, terkadang siswa meminta untuk diputar film terkait, sehingga mereka antusias untuk hadir. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa menyukai film sehingga ketika guru menggunakannya sebagai media pembelajaran maka siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran audio visual juga berkontribusi menambah antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru. Hal ini selaras dengan yang terjadi di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan ketika guru menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran terutama saat akan diputar film atau video. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka senang dalam pengerjaannya terutama ketika berbentuk tugas proyek kelompok. Hal ini dikarenakan tugas kelompok dalam membuat proyek video dirasa menyenangkan bagi siswa dan siswa dapat berkreasi dengan lebih luas. Siswa juga menerima materi dari guru dengan sukarela serta berkonsentrasi terhadap pembelajaran, dengan mengabaikan yang lain. Ketika siswa memiliki minat

pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Hal ini selaras dengan yang terjadi di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan ketika guru menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mayoritas siswa fokus memerhatikan materi yang dijelaskan. Siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran karena menurut mereka lebih menarik daripada hanya ceramah saja. Siswa juga mendengarkan penjelasan guru meskipun kadang ada beberapa yang mengobrol sendiri. Mayoritas siswa juga mencatat poin-poin penting yang dijelaskan. Mayoritas siswa mendengarkan dan mencatat poin-poin penting yang guru tampilkan atau jelaskan di *slide powerpoint* atau di video. Ketika *slide powerpoint*-nya dibagikan maka siswa mencatat penjelasan tidak tercantum di *slide powerpoint*.

Penggunaan media pembelajaran audio visual juga menambah motivasi siswa untuk ikut terlibat pada proses pembelajaran. Keterlibatan siswa muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu, contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini selaras dengan yang terjadi di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan ketika guru menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Muncul banyak pertanyaan dari siswa saat berdiskusi, meskipun kadang keluar dari pembahasan. Siswa juga aktif merespon dan berpendapat saat diskusi. Bahkan dari awal kadang sudah muncul pertanyaan, sebelum dibuka sesi tanya jawab. Biasanya siswa menanyakan pertanyaan yang terkait dengan kehidupan mereka, baik

tentang hukum-hukum dan sebagainya. Meskipun kadang pertanyaannya keluar dari materi, misalnya ketika materinya zakat tapi pertanyaannya seputar pacaran dan sebagainya. Guru membebaskan dan menjawab sebisanya, karena hal itu justru membuat siswa merasa senang dengan pelajaran. Jadi, siswa jadi lebih terpancing untuk bertanya ketika menggunakan media pembelajaran audio visual. Bahkan pertanyaan dari satu siswa bisa memancing respon atau pertanyaan juga dari siswa yang lain. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, pembahasan materi menjadi lebih terilustrasikan misalnya dengan foto atau video, sehingga siswa mudah menangkap materi dan mudah pula mencari pertanyaan. Lebih mudahnya siswa dalam memahami materi diiringi dengan munculnya banyak pertanyaan dari siswa. Meski begitu, tentu tidak semua siswa memiliki peningkatan minat belajar jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Strategi penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan adalah dengan memperhatikan kesiapan guru dan siswa, ketersediaan prasarana, serta karakteristik materi yang disampaikan. Beberapa media pembelajaran audio visual yang digunakan guru di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu video, foto/gambar, *slide powerpoint*, dan rekaman suara.
2. Media pembelajaran audio visual terbukti berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya sikap atau perilaku siswa seperti rasa senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meski begitu, tentu tidak semua siswa memiliki peningkatan minat belajar jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan.

## B. Saran

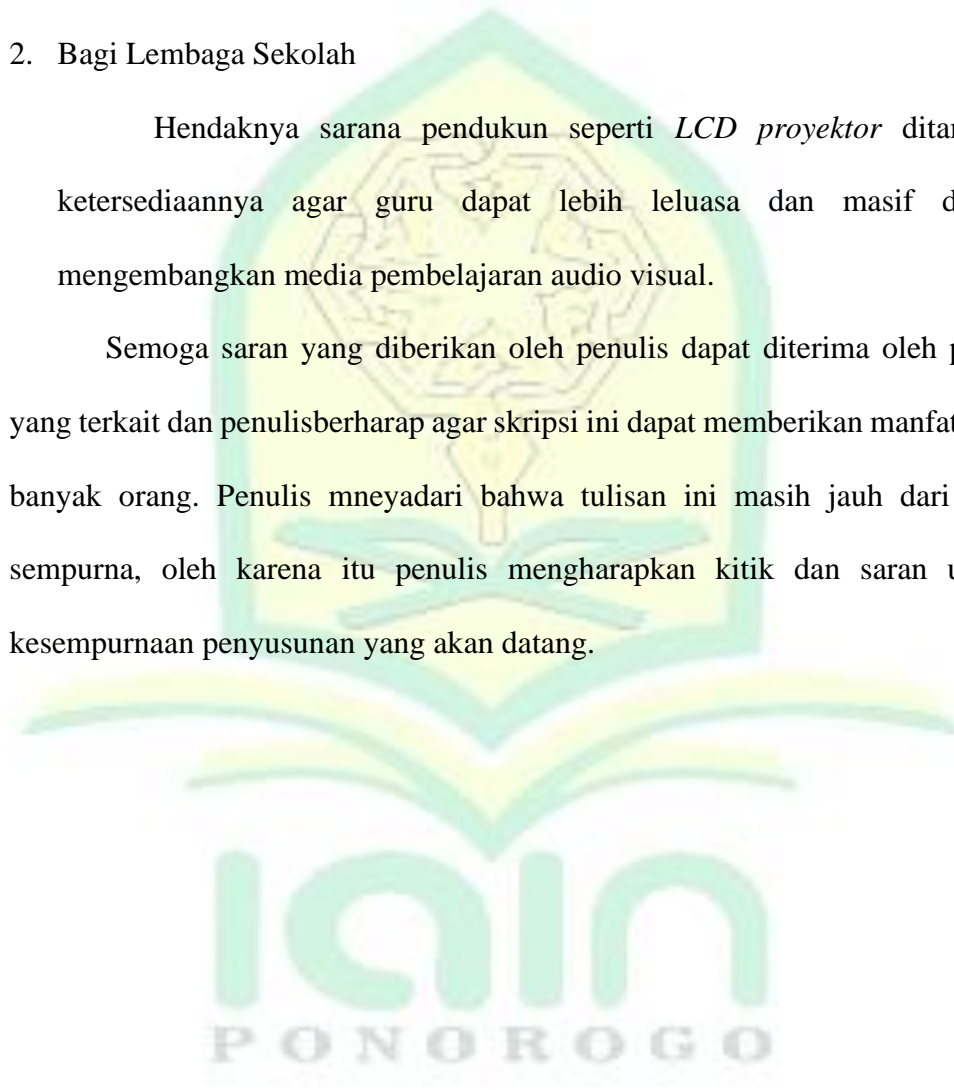
### 1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru untuk memerhatikan siswa yang masih belum memiliki peningkatan minat belajar agar dapat diupayakan mengingat mayoritas siswa sudah memiliki peningkatan minat belajar yang signifikan.

### 2. Bagi Lembaga Sekolah

Hendaknya sarana pendukung seperti *LCD proyektor* ditambah ketersediaannya agar guru dapat lebih leluasa dan masif dalam mengembangkan media pembelajaran audio visual.

Semoga saran yang diberikan oleh penulis dapat diterima oleh pihak yang terkait dan penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan penyusunan yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, *Pembelajaran Terpadu di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).
- Fadli, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (2017).
- Fathurrohman M. dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Halimah, Nur, "Penggunaan Media pembelajaran audio visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sabang", (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2019).
- Hidayah, N., Amin, L. H., & Khasanah, W. D., "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di MIM 1 PK Sukoharjo", *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2 (2022).
- HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012).
- <http://bayumusty.blogspot.co.id/2013/02/media-audio-untuk-pembelajaran.html>., diakses pada tanggal 5 Maret 2024, pukul 19.20.
- Ibrahim, "The impact of multimedia technology on students' achievement in Islamic education". *Journal of Education and Learning*, 8(2019).
- Indriawati, Erika, "Implementasi Metode Bercerita terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ski Kelas IV MI Islamiyah Pasir Parakan Bulok Tanggamus", Skripsi (Lampung, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021).
- Kustandi, C., Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Kusumadewi, Eka Safitri, "Penggunaan Media pembelajaran audio visual dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa di SDN Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Majid, A. dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

- Mashuri, I., Rofiq, A., & Ismawati, M., “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Ibnu Sina Genteng”, *International Journal of Educational Resources*, 2 (2021).
- Miles & Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014).
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- Ngadhimah, Mambaul. "Potret Keberagaman Islam Indonesia (Studi Pemetaan Pemikiran dan Gerakan Islam)." *Innovatio* 9.1 (2010).
- Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017).
- Poerwandari, E. K, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Ed. 3, (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005).
- Ponza, Putu Jerry Radita, “Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesa*, 6 (2018).
- Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press, 2009).
- Pratiwi, Julia Indah, “Metode Kisah dan Penanaman Nilai Keteladanan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”, Skripsi (Ponorogo: Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2018).
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sangdji, E.M. dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020).
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Sidik, “Analisis Peran Dosen Pembimbing Akademik (PA) terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa”, *Widya Cipta*, 1 (Maret, 2015).
- Sidiq, U., Moh. Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Suarto WA, Hadiyah, Amir, *Penggunaan Media pembelajaran audio visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas III SDN Dadap Sari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta* (Surakarta, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 231.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

Wati, E. R. *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. (Kata Pena, 2016).

Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010).

Yuliana, Ariska Candra, et al. "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3.01 (2023).





